

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* dengan *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial. Kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* lebih baik daripada *non-intentionally structuring*. Hal ini disebabkan oleh karena mahasiswa yang mengikuti pembelajaran atletik yang diberi perlakuan didalamnya terdapat model yang sudah terintegrasi dengan aspek-aspek pengembangan nilai-nilai sosial. Perlakuan yang dimaksud disini adalah kegiatan pembelajaran atletik yang sudah memiliki model yang didalamnya terdapat hubungan antara partisipasi olahraga dengan nilai-nilai sosial. Pada dasarnya pembelajaran atletik seharusnya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peningkatan nilai-nilai sosial. Dapat dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengaruh hasil nilai-nilai sosial terhadap pembelajaran atletik *intentionally structuring* nilai-nilai sosial dengan pembelajaran atletik *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial.
- 5.1.2 Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial. Kedua kelompok yaitu atletik *intentionally structuring* dan sepakbola *intentionally structuring* memiliki perolehan nilai yang relatif sama. Hal ini disebabkan oleh karena kedua kelompok sama-sama memperoleh perlakuan. Yang dimaksud tidak memiliki perbedaan pada hasil perhitungan bukan berarti kedua kelompok ini buruk, justru sebaliknya. Meskipun demikian kedua kelompok ini menjadi kelompok yang terbaik diantara 2 kelompok lainnya (*non-intentionally structuring*). Kedua kelompok tersebut hanya memiliki

selisih 1 (satu) angka, dan kelompok sepakbola berada diatas kelompok atletik.

- 5.1.3 Terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial. Kelompok pembelajaran atletik *intentionally structuring* lebih baik daripada kelompok pembelajaran sepakbola *non-intentionally structuring*. Kelompok atletik *intentionally structuring* lebih baik daripada kelompok sepakbola *non-intentionally structuring*. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan selisih rata-rata pada masing-masing kelompok.
- 5.1.4 Terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *non-intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial. Kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* lebih baik daripada kelompok pembelajaran atletik *non-intentionally structuring*. Kelompok sepakbola *intentionally structuring* lebih baik daripada kelompok atletik *non-intentionally structuring*. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan selisih rata-rata pada masing-masing kelompok.
- 5.1.5 Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran atletik *non-intentionally structuring* dengan kelompok pembelajaran sepakbola *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial. Kedua kelompok yaitu atletik *non-intentionally structuring* dan sepakbola *non-intentionally structuring* memiliki perolehan nilai yang relatif sama. Hal ini disebabkan oleh karena kedua kelompok sama-sama tidak memperoleh pengembangan nilai-nilai sosial. Kedua kelompok ini memiliki nilai yang relatif sama-sama kurang baik. Sehingga kedua kelompok ini menjadi kelompok yang paling buruk dibandingkan dengan 2 kelompok lainnya (*intentionally structuring*). Kedua kelompok tersebut bahkan tidak memiliki selisih perbedaan rata-rata (*gain*).

5.1.6 Terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* dengan *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial. Kelompok pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* lebih baik daripada kelompok pembelajaran sepakbola *non-intentionally structuring*. Hal ini disebabkan oleh karena mahasiswa yang mengikuti pembelajaran sepakbola yang diberi perlakuan didalamnya terdapat model yang sudah terintegrasi dengan aspek-aspek pengembangan nilai-nilai sosial. Perlakuan yang dimaksud disini adalah kegiatan pembelajaran sepakbola yang sudah memiliki model yang didalamnya terdapat hubungan antara partisipasi olahraga dengan nilai-nilai sosial. Pada dasarnya pembelajaran sepakbola seharusnya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peningkatan nilai-nilai sosial. Dapat dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengaruh hasil nilai-nilai sosial terhadap pembelajaran sepakbola *intentionally structuring* dengan pembelajaran atletik *non-intentionally structuring* terhadap peningkatan nilai-nilai sosial.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan implikasi pada perkembangan olahraga. Pada proses latihan ataupun pembelajaran sangatlah penting untuk memasukkan komponen nilai-nilai sosial. Tidak hanya memperoleh keterampilan yang baik, tetapi memperoleh kemampuan nilai-nilai sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui model olahraga yang diberikan muatan nilai-nilai sosial, olahraga mampu menjadi sebuah instrumen yang memberikan pengaruh yang lebih baik untuk kehidupan para pelakunya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hasil yang ditimbulkan dari *intentionally structuring* pada aktivitas atletik dan juga sepakbola memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan pada kelompok perlakuan. Hal tersebut membuktikan bahwa program yang telah di rencanakan dan dibuat harus dijalankan dan di program dengan sebaik mungkin. Dengan kata lain *intentionally structuring* menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan program

nilai-nilai sosial. Berdasarkan hasil tersebut, selanjutnya peneliti memberikan saran kepada para pelatih, guru, dosen dan pelaku olahraga untuk benar-benar memasukkan program nilai-nilai sosial kedalam program latihan yang telah dibuat. Karena nilai-nilai sosial yang diprogram dengan baik akan memberikan manfaat bagi para pelakunya untuk kehidupan sehari-hari. Selain rekomendasi kepada para pelatih, guru dan dosen, rekomendasi selanjutnya peneliti berikan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian kearah pengaruh besar dari aktivitas olahraga. Karena sebenarnya aktivitas olahraga tidak hanya memberikan dampak pada kesehatan fisik, tapi juga kesehatan mental dan pribadi seseorang. Meskipun dampak yang ditimbulkan tidak langsung serta merta dapat dilihat dalam waktu dekat.